

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Media Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Khoirun Nadhiroh, Umi Farida, Ilma Maretiana Mawadah, Etty Umamy

Universitas Wisnuwardhana, Indonesia

*Email: nadhiroh0808@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to enhance students' learning motivation in poetry text lessons through the implementation of differentiated instruction supported by interactive media. The background of this research is the low level of interest and motivation among eighth-grade students at SMP Negeri 11 Malang toward learning poetry texts in Indonesian language classes. The study employs Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection, conducted over two cycles. The research subjects comprised 30 eighth-grade students. Data collection techniques included observation, learning motivation questionnaires, interviews, and documentation, analyzed using both qualitative and quantitative descriptive methods. The results revealed a significant increase in learning motivation, indicated by the rise in active student participation from 55% in the first cycle to 85% in the second cycle, as well as an increase in the average motivation questionnaire score from a moderate category (68) to a high category (84). Additionally, 87% of students reported that the use of interactive media helped them better understand poetry material. Thus, the implementation of differentiated instruction supported by interactive media proved effective in creating an adaptive, participatory learning environment that enhances students' motivation to learn.

Keywords: differentiated instruction, interactive media, learning motivation, poetry text, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran teks puisi melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilengkapi dengan penggunaan media interaktif. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya minat dan motivasi peserta didik terhadap materi teks puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Malang. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, angket motivasi belajar, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar peserta didik, yang tercermin dari peningkatan partisipasi aktif dari 55% di siklus I menjadi 85% di siklus II, serta peningkatan skor rata-rata angket motivasi belajar dari kategori sedang (68) menjadi tinggi (84). Selain itu, 87% peserta didik menyatakan bahwa media interaktif membantu mereka memahami materi puisi dengan lebih baik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi yang didukung media interaktif terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang adaptif, kolaboratif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, media interaktif, motivasi belajar, teks puisi, Penelitian Tindakan Kelas

Article History

Received:
1 June 2025

Revised:
22 June 2025

Accepted:
23 June 2025

Published:
31 October 2025



Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu elemen kunci yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang kuat, peserta didik cenderung mengalami penurunan semangat, kurang tekun dalam mengikuti kegiatan belajar, serta mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Sebaliknya, motivasi yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi, menunjukkan ketekunan dalam belajar, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola informasi, berpikir kritis, dan menumbuhkan kreativitas. Menurut Dhitya dan Setiyowati (2024), motivasi belajar yang optimal memiliki korelasi erat dengan pencapaian hasil belajar yang bermakna serta ketahanan akademik peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Namun demikian, hasil observasi awal terhadap peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 11 Malang menunjukkan adanya permasalahan yang cukup signifikan, khususnya dalam pembelajaran teks puisi. Peserta didik terlihat pasif, enggan berdiskusi, dan kurang menunjukkan antusiasme dalam memahami isi puisi. Sebagian besar menganggap pembelajaran puisi sebagai kegiatan yang membosankan, sulit dipahami, dan tidak relevan dengan realitas kehidupan mereka. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya partisipasi aktif di kelas serta lemahnya capaian pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan pedagogis yang tidak hanya inovatif, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan pengalaman personal peserta didik secara kontekstual.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, strategi pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi yang menjanjikan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik dengan cara memodifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan akademik, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik (Tomlinson, 2017). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengakses materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Misalnya, peserta didik dengan kecenderungan belajar visual dapat mengekspresikan pemahamannya melalui ilustrasi, infografis, atau poster puisi; peserta didik auditori dapat menyampaikan interpretasi mereka melalui pembacaan ekspresif; dan peserta didik kinestetik dapat menunjukkan pemahamannya melalui pementasan drama atau pertunjukan puisi.

Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi akan semakin optimal jika dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran interaktif. Media interaktif berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, dinamis, dan partisipatif. Melalui pendekatan multimodal yang melibatkan elemen visual, audio, dan interaktif secara terpadu, peserta didik tidak hanya menyerap materi, tetapi juga terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses pembelajaran (Aulia et al., 2024). Mayer (2020), dalam teori pembelajaran multimedia, menegaskan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami jika disampaikan melalui kombinasi berbagai saluran perceptual secara terstruktur. Penggunaan alat bantu seperti video animasi puisi, kuis digital berbasis game seperti Quizizz dan Wordwall, serta platform kreatif seperti Canva dan Google Slides, telah terbukti mampu meningkatkan fokus, pemahaman, dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang sebelumnya dianggap sulit dan abstrak.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ramdhani (2024) bahkan menegaskan bahwa ketika media interaktif diintegrasikan secara sinergis dengan aktivitas kolaboratif, dampaknya tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan membangun motivasi intrinsik peserta didik. Oleh karena itu, integrasi antara pembelajaran berdiferensiasi dan media interaktif bukan hanya memberikan solusi atas rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran puisi, tetapi juga menjadi fondasi bagi praktik pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan bermakna di era pendidikan modern.

Penelitian ini juga memperkuat temuan studi sebelumnya dengan menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, tetapi juga berdampak positif pada pendalaman pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran puisi. Media interaktif, dalam hal ini, dipilih dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun makna dan pengalaman belajarnya sendiri. Proses belajar yang bersifat konstruktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman personal diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Aspek kebaruan dalam penelitian ini terletak pada sinergi strategis antara pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan pemanfaatan media interaktif yang diterapkan secara terstruktur dalam pembelajaran teks puisi di tingkat SMP. Sebagian besar penelitian terdahulu masih memisahkan kajian tentang diferensiasi dan efektivitas media interaktif, serta jarang yang mengintegrasikan keduanya secara komprehensif dalam kerangka pembelajaran sastra, terutama puisi (Fitriyani, 2020; Susanti, 2022). Lebih jauh, konteks lokal SMP Negeri 11 Malang yang memiliki karakteristik peserta didik dengan latar belakang sosial dan akademik yang heterogen, serta keterbatasan fasilitas teknologi, menjadikan penerapan strategi ini memiliki nilai penting dalam menguji keefektifan pendekatan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji secara empiris bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh media interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran teks puisi. Selain berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif, penelitian ini juga diharapkan memberikan implikasi praktis bagi penguatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, memfasilitasi keragaman, serta mendorong pembentukan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan transformatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang mencakup empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus utama dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks puisi. Permasalahan awal menunjukkan rendahnya antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam memahami serta mengapresiasi puisi. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji efektivitas penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi yang dikombinasikan dengan media pembelajaran interaktif dalam membangkitkan motivasi peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret hingga April 2025 di SMP Negeri 11 Malang dan dilakukan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus mencakup empat tahapan sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Malang. Instrumen yang

digunakan mencakup lembar observasi motivasi belajar, angket untuk peserta didik, dokumentasi, serta wawancara dengan guru mata pelajaran yang relevan.

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, pendidik menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memfasilitasi peserta didik memilih cara belajar sesuai gaya dan minat mereka. Media interaktif seperti video puisi, aplikasi presentasi (Canva, Google Slides), serta kuis interaktif (Kahoot, Wordwall) digunakan untuk memperkuat penyampaian materi. Data dikumpulkan selama proses pembelajaran berlangsung dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui perubahan motivasi belajar peserta didik.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas belajar, angket motivasi belajar, dokumentasi, dan pedoman wawancara. Angket motivasi belajar disusun berdasarkan indikator dari teori Self-Determination Theory oleh Deci & Ryan (1985) yang mencakup tiga dimensi utama: kebutuhan akan kompetensi, kebutuhan akan keterhubungan, dan kebutuhan akan otonomi. Untuk memastikan validitas isi, instrumen divalidasi melalui expert judgment oleh dua ahli pendidikan. Selanjutnya, dilakukan analisis validitas dengan teknik Aiken's V, dan seluruh butir yang memperoleh nilai $V > 0,75$ dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan skor motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Analisis kualitatif digunakan untuk menelaah tanggapan peserta didik dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran, melalui wawancara dan dokumentasi.

Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan indikator berikut:

1. Peningkatan skor rata-rata angket motivasi belajar dari kategori sedang ke tinggi (mengacu pada skala 0–100, skor > 80 dikategorikan tinggi).
2. Peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dengan target minimal 80% peserta didik menunjukkan keaktifan berdasarkan observasi.
3. Sebanyak $\geq 75\%$ peserta didik menyatakan bahwa media interaktif membantu mereka memahami materi puisi, sebagaimana tercermin dalam data angket dan wawancara.
4. Berkurangnya kendala pembelajaran, seperti kebingungan memilih aktivitas atau rendahnya rasa percaya diri, berdasarkan hasil refleksi guru dan peserta didik pada setiap siklus.

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan utama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran teks puisi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media pembelajaran interaktif. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil setiap siklus dianalisis berdasarkan data observasi, angket motivasi belajar peserta didik, serta dokumentasi aktivitas kelas.

Tabel Hasil Penelitian:

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II
1.	Persentase peserta didik yang aktif	55% (17 dari 30 peserta didik)	85% (26 dari 30 peserta didik)
2.	Rata-rata skor angket motivasi belajar	68 dari 100 (kategori sedang)	84 dari 100 (kategori tinggi)
3.	Respons terhadap penggunaan media	60% peserta didik merasa terbantu dengan media	87% peserta didik merasa media sangat membantu
4.	Kendala utama yang muncul	Kesulitan teknis dan kebingungan memilih aktivitas	Minim kendala, peserta didik lebih percaya diri dan mandiri
5.	Respons guru terhadap pembelajaran	Sulit mengelola aktivitas yang bervariasi	Lebih mudah karena struktur lebih jelas
6.	Jenis media interaktif yang digunakan	Video YouTube, Canva (poster puisi)	Video, Canva, Quizizz, Wordwall
7.	Ragam gaya belajar yang terfasilitasi	Visual dan Auditori	Visual, Auditori, Kinestetik, Interpersonal

Dari tabel di atas, dapat dilihat perubahan yang cukup signifikan pada hal berikut:

1. Meningkatnya Persentase Peserta didik yang Aktif dan Terlibat dalam Kegiatan Pembelajaran

Pada awal siklus I, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 60% peserta didik yang aktif dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, menyelesaikan tugas kreatif, dan merespons pertanyaan dari pendidik. Hal ini mencerminkan bahwa banyak peserta didik yang masih pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar, yang dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan.

Namun, setelah penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi, di mana peserta didik diberikan pilihan aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar mereka baik visual, auditori, maupun kinestetik terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II. Data observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa ketika peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan preferensi mereka, mereka menjadi lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan partisipasi mereka

2. Peningkatan Rata-Rata Skor Angket Motivasi Belajar dari Kategori Sedang ke Kategori Tinggi

Angket motivasi belajar yang diisi oleh peserta didik menunjukkan peningkatan skor yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata skor motivasi belajar berada pada angka 68, yang termasuk dalam kategori "sedang." Ini menunjukkan bahwa meskipun ada motivasi yang ada, masih banyak peserta didik yang merasa kurang termotivasi dalam belajar.

Setelah intervensi yang dilakukan melalui proses pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video animasi puisi dan kuis digital berbasis game, rata-rata skor motivasi belajar meningkat menjadi 84 pada siklus II, yang kini masuk dalam kategori "tinggi." Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat secara signifikan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, serta membuat mereka lebih antusias dalam memahami materi puisi

3. Mayoritas Peserta didik (Lebih dari 75%) Menyatakan Media Interaktif Membantu Mereka Memahami Materi Puisi

Hasil angket pada akhir siklus II menunjukkan bahwa 87% peserta didik merasa bahwa media pembelajaran interaktif sangat membantu mereka dalam memahami isi dan makna puisi dengan lebih baik. Media interaktif ini berfungsi sebagai jembatan yang mengkonkretkan abstraksi puisi, sehingga peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menafsirkan teks sastra dapat lebih mudah memahami dan mengapresiasi karya sastra.

Penggunaan media interaktif, seperti video dan kuis, memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mendengar interpretasi puisi dalam konteks yang lebih hidup dan menarik. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

4. Berkurangnya Kendala Pembelajaran dan Meningkatnya Kepercayaan Diri Peserta didik dalam Mengekspresikan Pemahaman Puisi

Kendala yang sebelumnya sering muncul, seperti kebingungan dalam memahami perintah tugas atau keraguan dalam mengekspresikan makna puisi, mulai berkurang pada siklus II. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan dokumentasi proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan dalam mempresentasikan karya mereka. Mereka lebih berani untuk

mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk, seperti poster, pembacaan puisi, dan pementasan mini drama berdasarkan interpretasi puisi.

Peningkatan kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa ketika peserta didik merasa didukung oleh lingkungan belajar yang positif dan responsif, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dan mengekspresikan diri mereka. Hal ini juga mencerminkan bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi dan penggunaan media interaktif dapat membantu peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan ide dan pemahaman mereka.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dalam penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian terkini yang menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penerapan strategi ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan konsistensi dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar (Putri & Ramdhani, 2024; Aulia et al., 2024). Namun, penelitian ini menampilkan perbedaan signifikan karena menggabungkan dua pendekatan secara bersamaan: diferensiasi dan penggunaan media interaktif dalam satu kerangka strategi pembelajaran. Hal ini menghasilkan pengalaman belajar yang tidak hanya memotivasi, tetapi juga memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi puisi. Peningkatan kualitas interpretasi puisi yang ditampilkan peserta didik dalam berbagai produk belajar, seperti poster visual, pembacaan puisi ekspresif, dan pementasan mini drama, menjadi bukti nyata dari efektivitas strategi ini.

Integrasi antara strategi pembelajaran berdiferensiasi dan media interaktif terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, konstruktif, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pelatihan guru dalam merancang aktivitas diferensiasi berbasis media digital. Selain itu, penguatan kebijakan sekolah dalam menyediakan akses dan dukungan terhadap implementasi pembelajaran inovatif di kelas sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas strategi ini dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Implikasi Praktis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, serta berpihak pada peserta didik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, dan minat peserta didik, sejalan dengan semangat transformasi pendidikan nasional.

1. Pemberian Otonomi kepada Peserta Didik

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menentukan alur belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Strategi diferensiasi secara konkret memberikan pilihan dalam hal konten, proses, dan produk pembelajaran. Peserta didik dapat memilih apakah mereka ingin belajar melalui metode visual, auditori, atau kinestetik. Hal ini meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri (Tomlinson, 2017).

2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran berdiferensiasi mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif, sehingga mendukung penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kegiatan berbasis proyek yang melibatkan kerja sama kelompok dapat membentuk keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik

(Suryana et al., 2023). Dengan memberikan tantangan belajar yang relevan, peserta didik dilatih untuk mengembangkan karakter dan kompetensi abad ke-21 secara holistik.

3. Penyesuaian dengan Konteks Lokal

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan berbasis lingkungan lokal. Strategi diferensiasi memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi pembelajaran berdasarkan karakteristik budaya dan sosial peserta didik. Dalam pembelajaran puisi, misalnya, guru dapat menggunakan teks sastra lokal sebagai media belajar untuk memperkuat keterhubungan emosional peserta didik terhadap materi (Astuti & Nurhadi, 2020).

4. Pemanfaatan Teknologi dan Media Interaktif

Integrasi teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi menjadi sarana penting untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan platform digital seperti Google Classroom, Canva, Quizizz, dan Wordwall tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga membuka peluang bagi pembelajaran yang lebih personal dan responsif (Aulia et al., 2024; Putri & Ramdhani, 2024). Hal ini mendukung prinsip Kurikulum Merdeka dalam mendorong pembelajaran berbasis teknologi.

5. Evaluasi Autentik dan Variatif

Pendekatan diferensiasi memungkinkan diterapkannya evaluasi yang bervariasi dan menyeluruh. Guru dapat menilai proses belajar melalui produk kreatif seperti portofolio, presentasi digital, penampilan drama, hingga refleksi diri. Model evaluasi ini memberikan gambaran lebih utuh mengenai perkembangan kompetensi dan pemahaman peserta didik (Mulyasa, 2022).

6. Pengembangan Profesional Guru

Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, guru perlu memiliki kapasitas pedagogis dan digital yang memadai. Kurikulum Merdeka mendorong penyelenggaraan pelatihan dan komunitas belajar guru yang menekankan pada refleksi praktik mengajar dan peningkatan kompetensi dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi (Kemdikbudristek, 2022).

7. Implikasi Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang didukung media interaktif secara nyata meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, implikasi kebijakan yang dapat diambil antara lain adalah pentingnya pengintegrasian pendekatan ini ke dalam regulasi kurikulum dan kebijakan pembelajaran nasional. Pemerintah, melalui Kemdikbudristek dan dinas pendidikan daerah, dapat mendorong penyusunan panduan praktis implementasi diferensiasi serta mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan media interaktif dan pelatihan guru. Kebijakan insentif bagi sekolah dan guru yang berhasil menerapkan inovasi pembelajaran berdiferensiasi juga perlu dipertimbangkan untuk mempercepat adopsi strategi ini secara nasional.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi sejalan secara substantif dengan visi dan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, menghargai keragaman, serta menumbuhkan potensi setiap individu secara optimal. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang kebebasan belajar bagi peserta didik dan fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar yang beragam. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menjadi pendekatan instruksional yang relevan, tetapi juga menjadi wujud nyata dari pelaksanaan nilai-nilai esensial Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang humanistik, inklusif, dan partisipatif.

Lebih dari sekadar metode pengajaran, diferensiasi pembelajaran merupakan upaya pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Guru dituntut untuk memahami profil belajar peserta didik meliputi minat, kesiapan, serta gaya belajar dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan keragaman tersebut. Pendekatan ini

memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara bermakna dalam proses belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat kemandirian dan tanggung jawab belajar. Dengan memberikan berbagai pilihan dalam cara mengakses materi, memproses informasi, dan mengekspresikan pemahaman, pembelajaran berdiferensiasi turut mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis.

Implikasi praktis dari penerapan strategi ini menunjukkan bahwa diferensiasi bukan hanya sekadar alat bantu instruksional untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga merupakan strategi transformatif yang mampu mendorong perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat mengarahkan pendidikan Indonesia menuju sistem yang lebih inklusif, yaitu sistem yang mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik tanpa diskriminasi; lebih relevan, yakni sesuai dengan konteks kehidupan nyata, minat, dan aspirasi peserta didik; serta lebih berkelanjutan, karena menciptakan iklim belajar yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Dengan dukungan kebijakan yang progresif, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, strategi ini berpotensi menjadi fondasi bagi transformasi pendidikan nasional. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pengetahuan, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan menuntun peserta didik menemukan cara belajar terbaik mereka. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi selayaknya tidak dipandang sebagai inovasi sementara, melainkan sebagai prinsip utama dalam merancang kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran teks puisi di kelas VIII SMP Negeri 11 Malang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada beberapa indikator kunci, di antaranya: meningkatnya skor rata-rata angket motivasi belajar dari kategori sedang (68) ke kategori tinggi (84), meningkatnya persentase peserta didik yang aktif dari 55% menjadi 85%, serta meningkatnya jumlah peserta didik yang menyatakan bahwa media interaktif membantu mereka memahami materi puisi dari 60% menjadi 87%. Selain itu, hasil refleksi guru dan peserta didik mengindikasikan berkurangnya kendala pembelajaran, seperti kebingungan dalam memilih aktivitas atau rendahnya kepercayaan diri, yang semula menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran puisi.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk belajar berdasarkan gaya, minat, dan kesiapan masing-masing. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan preferensi mereka, baik melalui visualisasi, pembacaan ekspresif, maupun kegiatan kinestetik seperti pementasan puisi. Kebebasan dalam memilih jalur belajar ini berkontribusi pada meningkatnya rasa tanggung jawab dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan media interaktif seperti video pembelajaran, aplikasi Canva, Wordwall, dan Quizizz, turut memperkuat minat dan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap abstrak dan membosankan. Penggunaan media interaktif yang menarik dan multimodal juga mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menegaskan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik. Dalam kerangka ini, strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan jawaban atas tantangan untuk menciptakan ruang belajar yang memfasilitasi potensi semua peserta didik secara optimal. Ketika strategi ini dikombinasikan dengan pemanfaatan media interaktif,

dampaknya tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperdalam pemahaman konsep dan membentuk pengalaman belajar yang bermakna.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting dalam tataran praktik dan kebijakan pendidikan. Secara praktis, guru perlu didorong dan difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan merancang pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital. Ini mencakup pelatihan profesional guru dalam merancang aktivitas belajar yang variatif, menggunakan media pembelajaran digital secara efektif, serta mengembangkan sistem evaluasi autentik yang sesuai dengan keragaman gaya belajar peserta didik. Secara kebijakan, temuan ini mendukung perlunya integrasi strategi diferensiasi ke dalam peraturan dan panduan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pemerintah pusat dan daerah dapat mengalokasikan sumber daya dan anggaran khusus untuk pengembangan media pembelajaran interaktif, pelatihan guru, serta pemberian insentif bagi satuan pendidikan yang berhasil menerapkan strategi inovatif tersebut secara konsisten dan berdampak.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan pemanfaatan media interaktif terbukti mampu mengatasi tantangan rendahnya motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran puisi. Strategi ini berpotensi besar untuk diadaptasi dan direplikasi dalam mata pelajaran lain maupun jenjang pendidikan berbeda guna mewujudkan sistem pendidikan yang lebih adaptif, partisipatif, dan transformatif, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan visi pendidikan nasional yang humanis serta berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam mendukung pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Malang yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan yang tulus juga ditujukan kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia atas kerja sama, arahan, dan pendampingannya selama proses pengumpulan data dan pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas.

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis tujuhan kepada seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Malang yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan penelitian. Antusiasme, keterbukaan, dan semangat mereka menjadi faktor penting yang memperkaya proses pelaksanaan dan memberikan makna lebih terhadap hasil penelitian ini.

Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti selama penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan moral, diskusi akademik, serta motivasi yang memperkuat semangat penulis dalam menyelesaikan karya ini. Penulis berharap, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S., Fitriati, A., Thoe, N. K., Talib, C. A., & Mareza, L. (2024). Differentiated instruction based on multiple intelligences as promising joyful and meaningful learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(2), 1194–1204. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.24791>
- Astuti, R., & Nurhadi. (2020). Kontekstualisasi pembelajaran sastra di sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 115–123.
- Aulia, H., Hafeez, M., Mashwani, H. U., Careemdeen, J. D., Mirzapour, M., & Syaharuddin. (2024). The role of interactive learning media in enhancing student engagement and academic achievement. *International Seminar on Student Research in Education*,

Science, and Technology (ISSRESTEC), 1(April), 57–67.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/issrestec>

Dhitya, G., & Setiyowati, A. J. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar melalui bimbingan klasikal dengan media audio visual: Literatur review. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(7).
<https://doi.org/10.17977/um065.v4.i7.2024.4>

Fitriyani, A. (2020). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 123–132.

Handayani, R., & Prasetyo, A. (2021). Efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Quizizz dan Canva terhadap motivasi belajar peserta didik SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 45–55.

Hardika, J., Bentri, A., Hakim, R., J, F. Y., & Hardika, J. (2024). Development of interactive learning media mobile learning in science for class VIII junior high school. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 10(11), 9751–9758.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i11.8630>

Kemdikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka*.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>

Mulyasa, E. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Palangda, L., & Laloan, C. (2023). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik di SMKN 2 Tondano. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 9627–9640.
<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4734>

Putri, I. A., & Ramdhani, L. (2024). The influence of interactive learning media in improving students' critical thinking skills in computer system subjects software utilisation. *Journal of Innovation in Multidisciplinary Education (JIME)*, 10(4), 1–7.
<https://doi.org/10.58258/jime.v10i4.1075>

Susanti, L. (2022). Penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran puisi untuk meningkatkan pemahaman estetika dan makna. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa*, 10(3), 211–220.

Suryana, D., Putra, M. A., & Hartati, R. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran kontekstual. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 11–20.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

Yogi Fernando, Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>